



Penguatan Semangat dan Komitmen dalam Bermuhammadiyah Melalui Baitul Arqam Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Zona V (Malua, Matarin, Buntu Lamba, Baraka, Bontongan, Banti)

¹Achmad Dahlan Muchtar, ²Aisyah Suryani, ³Muh. Husain Kamaruddin, ⁴Elihami

Universitas Muhammadiyah Enrekang

Corresponding email: achmaddahlanmuchtar@gmail.com

Abstrak

Kaderisasi Muhammadiyah merupakan salah satu bagian inti dalam dinamika perjalanan organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Baitul Arqam merupakan salah satu jenjang pengkaderan dalam Muhammadiyah untuk melahirkan kader yang militan. Baitul Arqam merupakan modifikasi atau penyederhanaan dari Darul Arqam dan diselenggarakan untuk tingkat Pimpinan Daerah, Cabang, Ranting serta AUM. Tujuan kegiatan Baitul Arqam adalah untuk meningkatkan pemahaman keislaman, menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir di kalangan anggota persyarikatan dalam melaksanakan misi Muhammadiyah. Sedangkan Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki simpatisan Muhammadiyah paling tinggi. Terbukti dengan tersebarnya pimpinan Cabang dan ranting disetiap kecamatan dan masing-masing kecamatan memiliki Amal Usaha seperti PAUD, TK, MI, MTS dan Aliyah. metode yang digunakan dalam program ini adalah metode campuran yaitu bimbingan teknis melalui penyampaian materi, wokshop, dokumentasi dan angket (*google form*) yang telah disusun oleh tim pelaksana Baitul Arqam atau biasa disebut dengan Tim Instruktur. Hasil dari program Baitul Arqam tersebut didapati beberapa peserta masih perlu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Peserta Baitul Arqam masih perlu meningkatkan pemahaman tentang Ibadah Praktis sesuai dengan keputusan/tuntunan Tarjih Muhammadiyah, Peserta Baitul Arqam harus selalu bersinergi untuk memajukan persyarikatan Muhammadiyah dan juga Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Oleh karenanya, Pimpinan Cabang dan Ranting perlu membuat kegiatan *Follow up* berupa kajian-kajian.

Kata Kunci: Penguatan, Pengkaderan, Baitul Arqam

PENDAHULUAN

Kaderisasi Muhammadiyah merupakan salah satu bagian inti dalam dinamika perjalanan organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah adalah gerakan

Islam yang mengemban misi dakwah dan tajdid. Muhammadiyah punya tujuan yang harus diwujudkan yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam sebenar-benarnya. Untuk itu diperlukan orang-orang yang menjadi pelaku gerakan Muhammadiyah yaitu para anggota Muhammadiyah dan diantara mereka ada yang disebut kader. Kader adalah anggota yang memiliki kualitas dan tugas khusus.

Dalam organisasi ada tiga komponen penggerak yaitu pemimpin, kader dan anggota. Bagi Muhammadiyah, kader merupakan bagian inti dari anggota yang berperan sebagai “anak panah” gerakan Muhammadiyah. Kader adalah anggota inti yang menjadi bagian terpilih dalam lingkaran dan lingkungan pimpinan, bisa pula berarti pasukan inti. Dalam pengertian lain secara bahasa berarti empat persegi panjang atau kerangka. Dengan demikian kader dapat didefinisikan sebagai kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen. Sosok kader ibarat jantung dalam suatu organisasi, jika kader lemah, maka lemah pula gerakan organisasi. Karena itu, kader adalah orang-orang terpilih yang mampu menjadi penggerak organisasi, menghidupkan organisasi dari dalam. Bagi Muhammadiyah, kader merupakan anggota inti organisasi yang berperan sebagai ujung tombak gerakan Muhammadiyah, yang dapat diandalkan untuk mencapai berbagai tujuan organisasi. Kader diharapkan dapat melakukan hal-hal yang tak bisa dilakukan anggota biasa. (PP Muhammadiyah, 2003)

Sementara kaderisasi mengandung pengertian sebagai sebuah proses untuk melahirkan kader. Kaderisasi merupakan usaha pembentukan seorang kader secara terstruktur dalam organisasi mengikuti aturan yang berlaku di organisasi tersebut. Dari pengertian tentang kader dan kaderisasi itu dapat kita lihat perbedaan keduanya. Kader mengacu pada sosok individu-individu terpilih dalam suatu organisasi, sedangkan kaderisasi mengacu proses melahirkan kader. Dalam sebuah organisasi, kader menjadi sangat penting karena kedudukannya sebagai inti organisasi dan pelanjut estafet kepemimpinan. Tanpa adanya kader, regenerasi kepemimpinan dan dinamika dalam organisasi bisa mandek. Muhammadiyah memiliki potensi kader yang banyak dengan dari berbagai bidang keahlian dan memiliki karakter-karakter terpelajar, berpikir modern, gemar beramal, terpercaya dan keahlian yang baik. Muhammadiyah selalu berusaha agar dapat melahirkan kader-kader mumpuni untuk kebutuhan internal maupun eksternal dan dapat bertahan selama seratus tahun lebih karena eksistensi kader. Dalam Muhammadiyah jalur pengkaderan ditempuh dengan dua jenis, yaitu 1) pengkaderan utama yang meliputi Darul Arqam dan Baitul Arqam; 2) pengkaderan fungsional yang meliputi pelatihan Instruktur, pengajian Pimpinan, pelatihan tata Kelola organisasi dll (MPK PPM, 2017).

Baitul Arqom merupakan modifikasi atau penyederhanaan dari Darul Arqam dan diselenggarakan untuk tingkat Pimpinan Daerah, Cabang, Ranting serta AUM. Sasarannya adalah simpatisan, anggota, pimpinan Muhammadiyah, pimpinan ortom, pimpinan serta karyawan AUM. Penyederhanaan dilakukan dari sisi waktu penyelenggaraan dan kurikulumnya. Penyelenggaraan hanya berlangsung selama dua sampai tiga hari dan kurikulum lebih sederhana. Baitul Arqam adalah suatu bentuk Pembinaan di Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi keislaman dan kepemimpinan. Tujuan kegiatan Baitul Arqam adalah untuk meningkatkan pemahaman keislaman, menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir di kalangan anggota persyarikatan dalam melaksanakan misi Muhammadiyah. Kegiatan Baitul Arqam diselenggarakan untuk lebih

memahami hakikat Muhammadiyah. Disaat kita bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah, maka kita akan mempelajari dan memahami apa itu Muhammadiyah. Salah satu yang dipelajari dalam Baitul Arqam adalah Paham Agama dalam Muhammadiyah, yang menjelaskan prinsip prinsip ibadah yang benar. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Markus, 2009). Sedangkan materi lainnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta Baitul Arqam. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa, kegiatan Baitul Arqam diselenggarakan untuk tingkat pimpinan Daerah, Cabang, Ranting, dan Amal Usaha Muhammadiyah di daerah masing-masing termasuk Kabupaten Enrekang.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki simpatisan Muhammadiyah paling tinggi. Terbukti dengan tersebarnya pimpinan Cabang dan ranting disetiap kecamatan dan masing-masing kecamatan memiliki Amal Usaha seperti PAUD, TK, MI, MTS dan Aliyah. Pada pengabdian kali ini, dilakukan pada zona V yang meliputi gabungan dari beberapa amal usaha dan pimpinan cabang dari berbagai daerah seperti Malua, Buntu Lamba, Matarin, Baraka, dan Bontongan. Tujuan diselenggarakannya Baitul Arqam ini adalah untuk meningkatkan semangat dan komitmen Bermuhammadiyah para pimpinan dan Staf Amal Usaha, kader serta simpatisan yang tergabung dalam pengurus Cabang dan ranting Muhammadiyah. Selain itu, Baitul Arqam bertujuan untuk memberikan keseragaman dalam memahami Ibadah sesuai dengan apa yang diputuskan dalam fatwa Tarjih Muhammadiyah.

Metode

Untuk mengatasi permasalahan pada latarbelakang maka metode yang digunakan dalam program ini adalah metode campuran yaitu bimbingan teknis melalui penyampaian materi, wokshop, dokumentasi dan angket (*google form*) yang telah disusun oleh tim pelaksana Baitul Arqam atau biasa disebut dengan Tim Instruktur 1 pekan sebelum pelaksanaan kegiatan, adapun bentuk persiapan adalah sebagai berikut:

1. Registrasi dan validasi data peserta Baitul Arqam
2. Mempersiapkan aula untuk tempat Baitul Arqam
3. Menyusun jadwal acara dan penatar
4. Menyusun sarana pendukung seperti sound system, LCD
5. Mempersiapkan dokumen pendukung yaitu pretest dan Post Tes dalam bentuk Google Form, lembar Tes untuk mengetahui pemahaman dasar peserta terhadap Ibadah sesuai putusan Fatwa Tarjih Muhammadiyah serta lembar tes untuk mengetahui kemampuan dasar Membaca Al-Qur'an

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian melalui Program Baitul Arqam ini diawali dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) terbatas yang diikuti oleh Tim Instruktur. FGD ini dimaksudkan untuk menggali informasi kesiapan para penatar dan kondisi kesiapan tempat bagi penatar/pemateri dan peserta, kemudian tahap selanjutnya adalah registrasi dan validasi peserta yang akan mengikuti Program Baitul Arqam. Adapun tim Instruktur yang tergabung dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

NO	NAMA INSTRUKTUR	JABATAN
1.	Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I.,M.Pd	Master Of Triner (MOT)
2.	Juliadi, S.Pd.I.,M.Pd	Vice Master
3.	Achmad Dahlan Muchtar, S.Pd.I.,M.Pd	Imamah
4.	Fadhil Burhan Lai, S.Pd.,M.Pd	Anggota
5.	Muhammad Hamka, S.Pd	Anggota
6.	Aisyah Suryani, S.Pd.I.,M.S.I	Anggota

Program Baitul Arqam dilaksanakan selama 2 hari yang bertempat di aula SMA Muhammadiyah Kalosi. Adapun jadwal program Baitul Arqam adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Jadwal kegiatan Program Baitul Arqam

HARI/WAKTU	MATERI/AGENDA	NARASUMBER	Pendamping/Moderator
SABTU, 26 Maret 2022			
07.00 – 09.00	Administrasi Peserta		
09.00 – 10.00	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Sambutan Ketua Panitia - Sambutan Ketua PCM Enrekang - Sambutan Ketua PDM Enrekang Sekaligus Membuka BAM Zona V 	Panitia
10.00 – 12.00	Kontrak Belajar, Pree Test	MOT	
12.00 – 13.30	Ishoma (Imamah)		
13.30 – 15.00	Materi 1 :	Drs. KH. Mardan	Fadhil Burhan Lai, S.Pd.,M.Pd

	"Peranan Tauhid Dalam Kehidupan"		
15.00 – 15.30	Istirahat dan Sholat Ashar	Kultum: (Peserta)	
15.30 – 18.00	Materi 2: "Prodil Kader"	Dr. Baharuddin, M.Pd	Muhammad Hamka, S.Pd
17.30 – 18.30	Shalat Maghrib (Imamah)	Kultum: (Peserta)	
18.30 – 19.30	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian Kelompok dan Pendamping Kelompok - Identifikasi Bacaan Al-Quran dan Bacaan Shalat - Praktik Shalat - Praktik Wudhu - Praktik Tayammum - Praktik Mandi Wajib 	All Instruktur:	
19.30 – 20.30	Shalat Isya (Imamah)	Kultum : (Peserta)	
20.30 – 21.00	Makan Malam		
21.00 – 22.00	Materi 3: "Etos Kerja Dalam Pengelolaan AUM"	Drs. Yunus Busa, M.Si	Aisyah Suryani, S.Pd.I.,M.S.I
22.00 – 22.30	Fathul Qulub	Nursyamsi, S.Ag.,MH	
22.30 – 03.00	Istirahat		
AHAD, 27 Maret 2022			
03.00 – 04.25	Shalat Lail	Imamah	
04.25 – 05.15	Shalat Subuh (Imamah)		
05.15 – 06.15	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian Kelompok dan Pendamping Kelompok - Identifikasi Bacaan Al-Quran dan Bacaan Shalat - Praktik Shalat - Praktik Wudhu - Praktik Tayammum - Praktik Mandi Wajib 	All Instruktur:	
06.15 – 07.15	Outbond (Membangun Kerjasama TIM)	<ul style="list-style-type: none"> - Khairul, S.Pd., M.Pd. - Juliadi S.Pd.I.,M.Pd 	
07.15 - 08.30	MCK		
08.30 – 10.30	Materi 4: "Tuntunan Ibadah Sesuai Tarjih"	Muh Husain Kamaruddin, S.Th.I., M.Pd.	Muh. Hamka, S.Pd

10.30 – 12.00	Materi 5: “MKCH/PHIWM”	Drs. KH. Mawardi, M.Pd.I	Achmad Dahlan Muchtar, S.Pd.I.,M.Pd
12.00 – 13.30	Ishoma (Imamah)		
13.30 – 15.00	Materi 5: Manajemen AUM dan Kepesantrenan	KH. Lukman Abdul Shamad, Lc.,MA	- Nursyamsi, S.Ag.,MH
15.00-15.30	Shalat Ashar		
15.30-16.30	Post Test	MOT :	All Instruktur
16.30 - 15.30	Penutupan		

Program Baitul Arqam ini diikuti oleh 80 peserta. Kegiatan ini dibuka langsung secara resmi oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Enrekang Bapak KH. Kamaruddin Sita, M.Pd.I. beliau menyampaikan bahwa setiap kader atau simpatisan muahmmadiyah harus punya *Ghirah* (semangat) keikhlasan dalam bekerja serta harus punya kemauan dalam memajukan persyarikatan serta Amal usaha Muhammadiyah. Beliau juga menyampaikan bahwa mengikuti program Baitul Arqam merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kembali semangat juang kader serta meningkatkan komitmen dalam memajukan persyarikatan Muhammadiyah serta amal usaha di dalamnya.

Pada materi pertama, peserta diberikan pemahaman yang mendalam tentang peranan tauhid dalam kehidupan. Materi tersebut disampaikan oleh Bapak KH. Mardan selaku wakil ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Beliau menyampaikan bahwa tauhid itu merupakan pondasi awal dalam kehidupan sebagai umat Muslim. Ketika Tauhid itu rusak maka seluruh apa yang dikerjakan tidak akan mendapat ridha dari Allah swt. Hal tersebut sejalan dengan Q.S Al-Ikhlash bahwa dalam bertauhid tidak boleh menjadikan Allah memiliki tandingan.



Gambar 1.

Penjelasan Materi Peranan Tauhid dalam Kehidupan

Materi kedua tentang profil Kader yang disampaikan oleh Bapak Dr. Baharuddin, M.Pd. pada materi inilah para peserta dipahamkan tentang apa sebenarnya tujuan dan bagaimana seharusnya kader persyarikatan Muhammadiyah. Beliau menyampaikan bahwa seorang guru yang bekerja di salah satu Amal Usaha Muhammadiyah tidak hanya sekedar melakukan pembelajaran tapi juga harus dituntut untuk paham tentang maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah serta mengaplikasikan paham agama islam menurut Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi sebuah kenyataan bahwa beberapa guru yang berada pada naungan Muhammadiyah masih banyak yang belum paham tentang maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah hanya sekedar mencari hidup di Muhammadiyah seakan-akan lupa pesan pendirinya yaitu KH Ahmad Dahlan “hidup-hidupilah Muhammadiyah jangan mencari hidup di Muhammadiyah”.

Kegiatan selanjutnya adalah identifikasi bacaan Al-qur’an dan juga pemahaman tentang Ibadah Praktis peserta Baitul Arqam. Pada kegiatan ini, akan dilihat seberapa jauh peserta memahami ibadah praktis sesuai dengan tuntunan Tajih Muhammadiyah. Pada kegiatan ini peserta dibagi menjadi 6 Kelompok dan masing-masing kelompok memiliki pendamping dari Tim Istruktur. Setelah dilakukan identifikasi, ternyata masih banyak peserta yang belum memahami dengan baik ibadah praktis sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah. Berikut rekap penilaian terhadap kelompok 1.

Tabel 3.

Hasil Identifikasi kemampuan Baca Al-Qur’an dan Pemahaman terhadap Ibadah Praktis sesuai Tuntunan Tarjih Muhammadiyah

NO	NAMA	PENEMPATAN IQRA	WUDHU	TAYAMMUM	MANDI WAJIB	SHALAT
1	Ahmad Efendi Rallang	IQRA’ 2	Tidak berniat, tangan selang-seling (kanan-kiri), kumur2-tangan-kepala-kaki <u>sekurangnya 3x</u> , tidak menyela-nyela mata dan dagu saat cuci muka, mengusap kepala tidak kembali kedepan, do’a belum lancar	Sama dengan wudhu, hanya saja tidak menggunakan AIR	Tidak niat dan cuci tangan sebelum membersihkan kemaluan, adab mandi belumpas,	Posisi takbir dan sedekap belum pas, tanpa isti’adzah dan basmalah, i’tidal belum pas, ruku sujud pakai wabihamdih, dudukdiantara dua sujud belum pas, cara duduk belum pas, tahiyat lupa, salawat belum pas, tidak ada

						do'a setelah tasyahud, langsung salam
2	Abdul Arif Mustafa	IQRA' 2	Dagu tidak tersentuh, kepala-telinga 3x mengambil air, mengusap kepala tidak kembali kedepan, do'a wudu lupa	Menyentuh debu 2x, mengusap tangan sampai siku	Bersihkan kemaluan baru niat mandi & wudu, hanya 2x guyurair	Posisi takbir dan sedekap belum pas, lupa iftitah, tanpa isti'adzah, bacaan duduk diantara dua sujud belum pas, caraduduk belum pas, tahiyat lupa
3	Middin	IQRA' 4	Tangan selang-seling, dagu tidak tersentuh, mengusap kepala tidak kembali kedepan, jempol yang masuk ke lubang telinga	Menyentuh debu 2x, meniup 2x, mengusap tangan sampai siku	Tidak membersihkan tangan diawal,	Posisi takbir dan sedekap belum pas, iftitah belum pas, tanpa isti'adzah, ruku'-sujud pakai wabihamdih, duduk diantara 2 sujud belum pas, tahiyat belum pas, shalawat belum pas (ditambah sayyidina), belum hafal do'a setelah tasyahud awal & akhir
4	Drs. Lamban	IQRA' 6	Baca-baca lagi Putusan Majelis Tarjih	Tidak meniup telapak tangan, mengusap wajah 3x, mengusap tangan s/d	Tidak membersihkan tangan diawal dan tidak membersihkan kemaluan, tetapi Diawali dengan wudhu,	Iftitah-wajjahtu belum pas, tanpa isti'adzah, bacaan duduk diantara 2 sujud belum

				siku 3x	langsung mandi dimulai dari bawah kaki ke ataskepala)	pas (Rabbifirli...), bacaan tahiyat belum pas, shalawat belum pas, do'a setelah tasyahud belum pas
5	Drs. Anwar Sadat	IQRA' 2	Tidak menyela-nyela mata, membasuh tangan dari siku ke ujung jari-jari, mengusap kepala dimulai dari mengusap a wajah lanjut ke kepala kemudian ke telinga, tidak dikembalikan ke depan	Mengusap tangan terlebih dahulu 3x sampai siku, baru mengusap wajah 3x. Diakhiri dengan do'awudhu	Membersihkan kemaluan baru niat mandi, mengguyur air ke badan dimulai dari bawah kakike atas kepala, diakhiri dengando'a wudhu	Saat takbir, jari jempol terlalu terbuka, membaca ta'audz dan basmalah sebelum iffatih, Iftitah belum lengkap (wajjahtu...), sebelum al-Fatihah tidak membaca Isti'adzah, bacaan Ruku dan Sujud tidak lengkap (hanya "subhanakalla humma robbana wabihamdika, dibaca 3x), sujud bisa lebih dari 3x, Tahiyat belum pas, Shalawatbelu m pas, Do'a setelah tasyahud nya "robbana atina dst..."
6	End ang Has tuti	IQRA' 2	Tangan selang-seling, tidak menyela-nyela mata, kepala dan telinga 3x, mengusap kepala tidak dikembalikan ke depan, belum hafal do'a setelah wudhu	Tidak meniup telapak tangan, hanya wajah yg diusap tanpa tangan	Tidak mencuci tangan sebelum membersihkan kemaluan, menyiram kepala sebelum wudhu, baca do'a wudhu	Jari-jari terlalu terbuka saat takbir, iffatih belum pas, tanpa ta'awudz, ruku dan sujud pakai wabihamdi h, bacaan duduk

						diantara 2 sujud belum pas, tahiyat belum pas, salawat belumpas, do'a setelah tasyahud awal belum pas
7	Drs. Patahillah	-	-	-	-	-

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta Baitul Arqam masih perlu memperbaiki bacaan Al-qur'annya dan meningkatkan pemahaman tentang paham agama Islam khususnya pada bidang Ibadah Praktis.

Kegiatan selanjutnya adalah materi Ibadah Praktis sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah yang disampaikan oleh Bapak Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I.,M.Pd. Materi ini sebagai follow up dari kegiatan identifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman terhadap ibadah praktis. Pada kegiatan ini para peserta diberikan materi tentang ibadah praktis sesuai dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah yang meliputi tata cara berwudhu, tata cara mandi besar, tata cara tayammum, dan tata cara shalat serta bacaannya sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah. Materi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan para peserta terhadap ibadah praktis, sehingga dengan materi ini diharapkan peserta bisa melakukan ibadah praktis mendekati cara ibadah Rasulullah Muhammad Saw. menurut Muhammadiyah.



Gambar 2.

Penjelasan Materi Ibadah Praktis

Kegiatan berikutnya adalah materi etos kerja dalam Islam yang disampaikan oleh Drs. Yunus Busa, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Enrekang. Beliau menyampaikan bahwa Agama Islam sangat menganjurkan seorang Muslim untuk bekerja tidak hanya melakukan ritual ibadah secara vertikal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang Allah Swt firmankan dalam Qs. Al-Jumuah: 9-10 bahwa seorang Muslim di perintahkan untuk bertebaran di muka Bumi untuk mencari nafkah, bekerja dan lain sebagainya setelah mereka melakukan kewajibannya terhadap Allah Swt. Artinya bahwa bekerja pun harus dianggap sebagai ibadah. Ketika bekerja dianggap sebagai ibadah, maka orang akan senantiasa bekerja dengan Ikhlas, Amanah serta penuh dengan tanggungjawab. Dengan materi ini para peserta diharapkan mampu menerapkan konsep etos kerja dalam Islam di Amal Usaha Muhammadiyah.

Kegiatan Program Baitul Arqam tersebut memberikan dampak positif bagi peserta Baitul Arqam karena dengan program tersebut, pemahaman para peserta tentang Muhammadiyah, baik profil kader, maksud dan tujuan Muhammadiyah, pemahaman Ibadah praktis dapat meningkat dan tentunya sesuai dengan yang diharapkan oleh persyarikatan Muhammadiyah. Setelah kegiatan ini selesai tetap akan diadakan *Follow up* oleh pimpinan Cabang dan ranting setempat dalam bentuk kajian-kajian.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk program Baitul Arqam terhadap pimpinan cabang dan Amal Usaha Muhammadiyah pada zona V, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta Baitul Arqam dalam hal ini beberapa pimpinan cabang dan AUM masih perlu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
2. Peserta Baitul Arqam masih perlu meningkatkan pemahaman tentang Ibadah Praktis sesuai dengan keputusan/tuntunan Tarjih Muhammadiyah.
3. Peserta Baitul Arqam harus selalu bersinergi untuk memajukan persyarikatan Muhammadiyah dan juga Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)
4. Pimpinan Cabang dan ranting serta pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah harus senantiasa menanamkan dalam diri masing-masing bahwa bekerja merupakan suatu ibadah, sehingga akan menumbuhkan keikhlasan, Amanah serta tanggungjawab dalam bekerja.

Daftar Pustaka

PP Muhammadiyah. 2003. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Suara Muhammadiyah. Yogyakarta.

Majelis Pendidikan Kader PPM. 2017. Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah. MPK PPM. Yogyakarta.

Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diktilitbang PPM. 2017. Pedoman Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. MPK dan Majelis Diktilitbang PPM. Yogyakarta

Markus, Sudiby, dkk. 2009. Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya. Jakarta: Civil Islamic Institute